

# SHOPPING LIST PAPER (SLP) SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MENULIS TEKS TANGGAPAN SISWA KELAS IX D SMPN 4 MALANG

Vranola Ekanis Putri\*, Dwi Sulistyorini, Fina Mulianastiti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: vranola.ekanis.2331317@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um067.v4.i5.2024.3

## Kata kunci

Menulis  
Gagasan  
SLP

## Abstrak

Penggunaan media SLP terbukti bermanfaat dalam membantu siswa mengatasi kendala dalam menentukan dan mengembangkan gagasan hingga menjadi sebuah tulisan utuh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan media SLP dalam pembelajaran menulis teks tanggapan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang melibatkan deskripsi dari pembelajaran yang dilakukan serta hasil dari teks tanggapan yang dihasilkan. Data dikumpulkan melalui tahap observasi dan dokumentasi, melibatkan siswa kelas IX-D di SMPN 4 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media SLP efektif dalam memusatkan perhatian siswa pada konsep dan peristiwa, sehingga mereka lebih mampu memberikan tanggapan kritis terhadap fenomena atau karya yang ditinjau. Media ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana dibuktikan oleh rata-rata nilai siswa sebesar 85,78 dengan empat kategori penilaian.

## 1. Pendahuluan

Keterampilan menulis menjadi sebuah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran peserta didik. Keterampilan tersebut turut membantu peserta didik dalam pembelajaran dan menstimulus keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Susanto (2013) terdapat 4 aspek keterampilan bahasa yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari yakni keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Beberapa aspek tersebut memiliki hubungan yang berkaitan satu dengan lainnya.

Umumnya keterampilan menulis akan dikuasai paling akhir oleh peserta didik. Hal tersebut disebabkan seseorang akan menulis setelah menguasai keterampilan bahasa yang lain terlebih dahulu. Pada saat menulis, seseorang memerlukan waktu yang panjang untuk berpikir dan memilih kata yang tepat untuk bisa menyampaikan ide gagasan dengan gamblang. Hal ini diperkuat oleh Susanto (2013) bahwa menulis memerlukan keterampilan khusus untuk dipelajari dan dilatih.

Kemampuan menulis memberikan banyak manfaat bagi peserta didik selain untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan gagasan, menulis akan menjadikan pemikiran mereka lebih luas dan kritis dalam berfikir (Nastiti, 2020). Pada penerapannya peserta didik kurang berani mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalamannya dalam sebuah tulisan. Meskipun dalam pembelajaran peserta didik telah diberi bekal pembelajaran mengenai tata bahasa, tata tulis dan pemilihan kosa kata.

Saat ini, beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Malang masih menerapkan kurikulum 2013 pada kelas IX. Pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Materi yang dipelajari salah satunya teks tanggapan. Pembelajaran berbasis teks ini diharapkan memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir karena pada setiap teks memiliki struktur berpikir yang berbeda.

Peneliti memilih SMPN 4 Malang karena sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013. Teks Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi tetapi

juga sebagai sarana berpikir (Priyatni, 2014). Dari pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa bahasa tidak hanya untuk kemampuan memahami tetapi juga kemampuan untuk menciptakan sebuah teks.

Terdapat penelitian serupa dari Wirana (2020) tentang mendorong timbulnya pemikiran baru dengan penerapan model pembelajaran *window shopping*. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Pada penelitian ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk berbelanja dan memilih beberapa ide yang telah disediakan dalam kunjungan galeri. Lalu, menyelesaikan proses pemilihan dengan memilih satu topik untuk menjadi satu ide yang dibahas dalam teks tanggapan. Hal tersebut memberikan dampak meningkatkan kemampuan serta aktivitas belajar peserta didik.

Menurut Kosasih dan Restuti (2018) teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat yang berupa kritik, sanggahan, atau pujian terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 19 Februari 2024 di kelas IX-D SMPN 4 Malang, peserta didik memiliki kendala dalam proses pembelajaran menulis teks tanggapan. Kendala yang dialami beragam antara peserta didik satu dengan lainnya. Seperti kesulitan menentukan gagasan ataupun sudah menentukan gagasan namun masih sulit mengembangkan menjadi tulisan yang utuh. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran, partisipasi dalam proses pembelajaran yang masih rendah, dan dalam mengerjakan tugas kelompok kurang bertanggung jawab dan mengharapkan teman yang pandai saja.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran yang tepat. Menurut Djmarah dan Zain (dalam Hasnindah, 2011) media pembelajaran ini dapat diklasifikasikan ke dalam tiga jenis yakni media audio, media visual dan media audio visual. Media Shopping List Paper (SLP) digunakan sebagai unsur pendukung dalam menentukan gagasan dan menyusun teks tanggapan.

Rahma, W (2007) Window shopping merupakan metode pembelajaran dengan melakukan berbelanja keliling melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Pendapat tersebut menegaskan bahwa SLP menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan mereka kesempatan yang luas untuk berlatih dan belajar mandiri terhadap temuannya.

## **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Metode tersebut diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak apa adanya (Nawawi, 2005). Metode ini dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dalam pembelajaran menulis teks tanggapan menggunakan media SLP pada siswa SMPN 4 Malang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-D SMPN 4 Malang yang terdiri dari 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Data penelitian ini berupa aktivitas siswa dan hasil menulis teks tanggapan. Data tersebut diperoleh melalui teknik pemerolehan data dengan observasi dan dokumentasi. Pertama observasi, melalui teknik ini dapat digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam menulis teks tanggapan. Kedua, dokumentasi yakni digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan mengungkapkan perasaan, ide atau gagasan ke dalam sebuah tulisan.

Hasil dari data tersebut akan dianalisis melalui langkah-langkah seperti reduksi data, penyajian data dan penyimpulan. Reduksi ini dilakukan untuk menganalisis hasil melalui dokumentasi berupa karya siswa dalam menulis sebuah teks tanggapan. Kedua penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi agar data mudah dipahami. Kegiatan, menyimpulkan data dari hasil reduksi dan sajian data.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **3.1. Proses Pembelajaran Teks Tanggapan Menggunakan Media SLP**

Pada proses kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat banyak elemen yang perlu diperhatikan oleh pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Beberapa faktor yang memengaruhi situasi dalam kelas ini diantaranya media pembelajaran. Di kelas IX D SMPN 4 Malang pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menentukan dan mengembangkan gagasan. Oleh karena itu, digunakan media SLP untuk pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi teks tanggapan. Adapun implementasi kegiatan pembelajaran menggunakan SLP bersumber dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibagi ke dalam empat pertemuan dengan tiga langkah yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pertemuan pertama diawali dengan mengadakan tanya jawab mengenai pemahaman siswa dalam menentukan topik dan pola pengembangan teks tanggapan. Tujuannya untuk mengingatkan kembali struktur dan kaidah kebahasaan dari teks tanggapan. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni pembagian kelompok untuk membuat katalog tema. Pada tahap ini, siswa dapat memilih tema baik mengenai lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain yang diperoleh dari internet. Lalu, pada tahap pengumpulan data tersebut siswa dapat bereksplorasi dan mendemonstrasikan hasil kerjanya.

Pada tahap demonstrasi dilakukan *window shopping* sehingga tiap kelompok bisa melihat hasil kelompok lainnya untuk memperoleh tema yang lebih beragam. Saat melaksanakan *window shopping* mereka membawa Shopping List Paper (SLP) yang digunakan untuk memilih lima tema dari berbagai kelompok. Setelahnya, mereka bisa memilih satu tema terbaik. Di akhir pembelajaran guru meminta siswa untuk membuat rancangan atau kerangka bekal menulis teks tanggapan pada kolom SLP yang telah disediakan. Untuk mengetahui kemajuan dari kegiatan pembelajaran ini, guru bersama siswa merefleksikan pembelajaran dengan memberikan umpan balik berupa surat tanggapan. Di pertemuan pertama ini, siswa diarahkan lebih fokus untuk menyusun kerangka teks tanggapan dengan topik hasil *window shopping*. Kerangka yang dibuat disesuaikan dengan struktur teks tanggapan yang terdiri dari konteks, deskripsi dan penilaian.

Di pertemuan kedua guru melakukan tanya jawab mengenai pengalaman siswa menyusun kerangka teks tanggapan menggunakan media SLP. Dalam kegiatan ini, siswa diminta melaporkan hasil kerjanya berupa kelanjutan dari kerangka teks tanggapan. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator bertugas mendampingi proses belajar mereka. Siswa juga bisa melakukan konsultasi dengan untuk menyempurnakan hasil kerangka yang hanya berupa gagasan dan akan disusun menjadi narasi teks tanggapan. Guru juga meminta siswa untuk memperhatikan aspek penilaian diantaranya kelengkapan struktur, ketepatan tanggapan, ketepatan waktu dan kreativitas.

Pada proses mengubah media SLP menjadi sebuah narasi teks tanggapan, siswa perlu memahami topik dari inti permasalahan yang ia tanggapi. Dengan memahami dan beracuan pada media SLP siswa dapat dengan mudah mengembangkan kritik atau pujiannya. Di akhir pertemuan guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, teks tanggapan telah menjadi narasi yang utuh, ditahap ini siswa diminta untuk mengoreksi ulang unsur kebahasaan yang ada sebelum nantinya akan dirubah ke format digital. Dengan mengubah ke format digital siswa diijinkan menggunakan gawai untuk berkreasi dan berimajinasi. Setelah menjadi format digital dalam bentuk gambar, siswa diminta untuk mengunggah pada padlet. media tersebut mempermudah siswa untuk mengumpulkan tugas ataupun memberikan apresiasi pada karya temannya.

Dipertemuan keempat, siswa diminta mempresentasikan hasil kerjanya. Kegiatan ini diwakili oleh lima orang dengan topik berbeda. Ke lima orang tersebut dipilih dari kelompok saat membuat katalog tema. Selanjutnya siswa yang tidak ditunjuk presentasi, diminta untuk mendiskusikan dengan kelompoknya untuk memberikan umpan balik berupa tanggapan kepada temannya yang sedang presentasi. Pun demikian kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pasalnya mereka tidak hanya diminta untuk membaca, namun turut mengomentari hasil karya dari temannya. Di akhir pembelajaran, dilakukan tes sumatif yang berisi 20 soal yang mana sebagian soal

tersebut diambil dari teks yang telah mereka buat. Tentu saja muncul perasaan bangga dari mereka yang terpilih teksnya untuk dijadikan soal sumatif.

Lewat rangkaian pembelajaran tersebut tentu membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep dengan pengalamannya. Peserta didik akan mudah memahami konsep apabila dibantu dengan media yang konkret. Dengan memanfaatkan media SLP siswa mampu menyusun narasi dengan kerangka yang telah ia buat sehingga perhatian dan fokusnya tidak begitu melebar. Mereka lebih mudah menguraikan struktur teks dengan bantuan kerangka.

### **3.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan SLP**

Penggunaan media dalam proses pembelajaran memang menjadi alternatif untuk kembali menarik perhatian mereka dalam belajar. Media SLP merupakan rangkaian media yang disajikan secara berurutan dan diharapkan bisa membantu peserta didik dalam menentukan tema, gagasan dan mengembangkan menjadi sebuah narasi atau teks.

Bagi siswa kelas IX-D SMPN 4 Malang materi teks tanggapan bukanlah materi baru karena materi tersebut sudah pernah disinggung pada jenjang sebelumnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan untuk mengembangkan teks tanggapan. Dalam kegiatan menulis siswa memang perlu menguasai struktur dan kebahasaan yang ada. Melalui SLP siswa dapat memilih topik yang telah disediakan untuk menjadi bekalnya menulis.

Dalam kegiatan pembelajaran ini siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk bereksplorasi memilih topik atau ide dari kegiatan *window shopping*. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan dari media ini, katalog tema yang mereka buat masih belum memasukkan budaya atau pengetahuan yang sesuai dengan usianya. Tentu hal ini berdampak pada media SLP. Beberapa tema yang telah mereka pilih dari katalog tema kurang relevan. Selain itu, media yang berkelanjutan ini turut memunculkan kesulitan bagi siswa yang dalam salah satu pertemuan tidak masuk karena ia akan tertinggal.

Adapun kelebihan dari penggunaan media SLP yakni membantu siswa mengurangi rasa jenuh dan bosan. Aspek tersebut terbukti saat kegiatan pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang tertidur di dalam kelas, mereka semua turut berpartisipasi aktif. Penggunaan media tersebut turut membantu mereka lebih percaya diri untuk mengembangkan imajinasinya untuk menyusun kerangka teks tanggapan.

Pada proses penyusunan teks tanggapan, siswa diperbolehkan untuk bertukar informasi dengan teman sebaya atau guru. Mereka disediakan ruang diskusi untuk mengajukan pertanyaan ataupun berkonsultasi terkait penulisan teks tanggapan. Kondisi inilah membantu mereka untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif.

Sejalan dengan pendapat Litduitna (2020) bahwa media pembelajaran dapat sebagai alat, bahan, dan wahana untuk menyampaikan sebuah informasi kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan merangsang pikiran, perasaan serta motivasi peserta didik dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

### **3.3. Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media SLP**

Teks tanggapan yang telah ditulis oleh siswa akan dinilai dengan acuan instrumen yang dikembangkan dan dimodifikasi. Penilaian tersebut mencakup kelengkapan struktur teks dan unsur kebahasaannya. Model penilaian dengan menggunakan kategori berdasarkan bobot komponen yang telah ditentukan. Jumlah bobot pada setiap kategori menggunakan skala 1-5

Aspek pertama yang dinilai yakni berkaitan dengan kelengkapan struktur teks meliputi konteks, deskripsi dan penilaian. Aspek kedua yakni berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memberikan kritikan atau pujian dari tema yang ia pilih. Aspek penilaian selanjutnya mengenai kedisiplinan yang meliputi ketepatan dalam waktu pengerjaan dan aspek terakhir kekreatifan dalam menyesuaikan format teks tanggapan ke dalam format digital.

Dalam penelitian ini sebanyak 31 siswa kelas IX-D SMPN 4 Malang yang telah berpartisipasi menulis teks tanggapan. Secara umum data kemampuan menulis mereka menunjukan kategori baik karena secara keseluruhan skor rata rata tulisan teks tanggapan yang dicapai siswa adalah 85,78 dari skor total 100 dengan predikat B. Dari 31 siswa yang menjadi sampel penelitian, sebanyak 6 siswa memperoleh nilai maksimal 100, sementara itu 7 siswa memperoleh 95, 8 siswa memperoleh 90, 2 siswa mendapat 85, 3 orang mendapat 80, 2 siswa mendapat 75, 1 siswa mendapat 70 dan 2 sisanya memperoleh 65. Dilihat dari hasil nilai tersebut beberapa siswa telah mampu mengembangkan gagasan dan menyusunnya menjadi suatu teks tanggapan yang utuh. Namun, sisanya mereka cukup mampu mengembangkan gagasan.

### 3.3.1. Aspek Kelengkapan Struktur

Aspek pertama yang berkaitan dengan struktur teks tanggapan hasil kepastulasi siswa dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1. Penilaian Aspek Kelengkapan Struktur dalam Menyusun Teks Tanggapan (skor 1-5)**

Aspek	5 (sangat baik)	4 (baik)	3 (sedang)	2 (cukup)	1 (kurang)
Kelengkapan Struktur	21 siswa	10 siswa	0 siswa	0 siswa	0 siswa

Pada aspek tersebut nampak keseluruhan siswa sudah menguasai struktur dalam teks tanggapan sehingga mereka mampu mengembangkan komponen dari media SLP yang telah buat sebelumnya. Sebanyak 21 siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik, 10 siswa sisanya masuk dalam kategori baik. Dari skor yang diperoleh siswa dapat dikatakan bahwa siswa sepenuhnya dapat menulis teks tanggapan dengan memperhatikan struktur pembentuknya.

### 3.3.2. Aspek Ketepatan Tanggapan

Pada aspek kedua ini yakni ketepatan tanggapan yang diberikan oleh peserta didik, apakah sudah tergolong pada tahap sangat kritis, kritis, cukup kritis, kurang kritis, dan belum kritis. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2. Penilaian Aspek Ketepatan Tanggapan dalam Menyusun Teks Tanggapan (skor 1-5)**

Aspek	5 (sangat baik)	4 (baik)	3 (sedang)	2 (cukup)	1 (kurang)
Ketepatan Tanggapan	10 siswa	15 siswa	6 siswa	0 siswa	0 siswa

Sebagaimana yang terlihat pada tabel, hasil pengukuran penguasaan kekritisian siswa dalam mengomentari fenomena atau karya milik orang lain masih belum memberikan tanggapan mendalam. Hal ini turut disebabkan oleh katalog tema yang belum memasukkan budaya atau pengetahuan yang sesuai dengan usianya. Hal tersebut berdampak pada relevansi kemampuan mereka dalam memahami ataupun pemahaman mereka terhadap sebuah fenomena.

### 3.3.3. Ketepatan waktu

Aspek yang berhubungan dengan ketepatan waktu berkaitan dengan bagaimana siswa dalam menyusun suatu tulisan dengan menggunakan media SLP. Berikut rekapitulasi skor siswa dari aspek ketepatan waktu

**Tabel 3. Penilaian Aspek Ketepatan Waktu dalam Menyusun Teks Tanggapan (skor 1-5)**

Aspek	5 (sangat baik)	4 (baik)	3 (sedang)	2 (cukup)	1 (kurang)
Ketepatan waktu	23 siswa	5 siswa	3 siswa	0 siswa	0 siswa

Aspek ketepatan waktu pada data tersebut nampak dalam kategori sangat baik 23 siswa sudah mampu menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Data ini sekaligus menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam penelitian ini telah menguasai topik sehingga saat tahap menulis teks tanggapan dari media SLP mereka tidak merasa kesulitan. Mereka bisa mengembangkan menjadi teks tanggapan dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

### 3.3.4. Aspek Kekreatifan

Aspek ini menjadi aspek terakhir dalam penilaian. Setelah siswa mampu mengembangkan paragraf menjadi sebuah teks tanggapan dari media SLP. Berikut rekapitulasi skor siswa dari aspek kekreatifan

**Tabel 4. Penilaian Aspek Kekreatifan dalam Menyusun Teks Tanggapan (skor 1-5)**

Aspek	5 (sangat baik)	4 (baik)	3 (sedang)	2 (cukup)	1 (kurang)
Kekeretifan	13 siswa	13 siswa	5 siswa	0 siswa	0 siswa

Aspek kekreatifan ini dinilai bagaimana ia mampu mengubah format teks untuk dijadikan format digital. Kekreatifan ini turut menilai kemahiran siswa dalam menggunakan gawainya sehingga hasil tulisan mereka dibuat lebih menarik dengan tambahan background dan hiasan. Hasil produk ini akan diunggah pada padlet.

## 4. Kesimpulan

Penggunaan media SLP dalam pembelajaran teks tanggapan menjadi penting sebagai alat, bahan, dan wahana untuk mendukung proses belajar mengajar, khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis. Media SLP membantu peserta didik mengatasi kendala seperti kesulitan menentukan dan mengembangkan gagasan menjadi tulisan utuh. Relevansi media SLP dengan kegiatan menulis merangsang imajinasi peserta didik, memudahkan mereka dalam mengembangkan tanggapan berupa saran atau kritik dalam bentuk narasi. Penggunaan media ini juga mengurangi rasa jenuh siswa. Dengan demikian, penggunaan media SLP dapat merangsang kreativitas siswa dalam menemukan dan mengembangkan gagasan, dan kerjasama antara siswa dan guru diperlukan untuk memastikan media pembelajaran mendukung tujuan pembelajaran. Untuk penelitian selanjutnya, monitoring penggunaan media SLP sejak awal diperlukan untuk memastikan kesesuaian tema dengan budaya dan pemahaman siswa. Guru perlu memberikan arahan yang jelas dalam penyampaian tugas dan petunjuk penggunaan media SLP untuk membantu siswa memahami tugas, bahkan ketika mereka absen. Penggunaan media digital lebih disarankan karena lebih ekonomis dan ramah lingkungan.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Malang yang memberikan kesempatan dalam pelaksanaan PPG Prajabatan. Selain itu, saya juga ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada DPL, Guru Pamong, rekan seperjuangan dan siswa SMPN 4 Malang yang telah membantu dan menyediakan sarana untuk melaksanakan program ini. Tentu ucapan terima kasih kepada kedua orang tua serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis. Terima kasih yang spesial untuk Warga Mumet, Tasya, Tita, dan Onik yang memberikan semangat dan uluran tangan dalam meraih impian.

## Daftar Pustaka

Hasnindah. 2011. Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis Materi Membuat Karangan Melalui Media Gambar Seri pada Murid Kelas V SDN Sudirman III Makassar. Jurnal. Makassar: FIP UNM.

Kosasih, Engkos. 2013. Mandiri Mengasah Kemampuan Diri Bahasa Indonesia SMP/MTS kelas VII. Jakarta : Erlangga

Litduitna, R. S., Tarigan, n., Saleh, k., & Muslim, M. (2020). Perbedaan Antara Media Konvensional Dan Video Tutorial Dalam Menggambar Bentuk Di SMA Negeri 1 Kutalimbaru. Gorga : Jurnal Seni Rupa, 9(1), 166.

<https://doi.org/10.24114/gr.v9i1.18781>

Nastiti, Faulinda, and Aghni Abdu. Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan 5, no. 1 (2020).

Nawawi. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Priyatni, Endah Tri. 2014. Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta : Bumi Aksara

Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.

Wirana, R., Abdi, A. dkk. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Siswa kelas IX SMA Negeri 16 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi. 5(4)